

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah ini adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan (nursalam, 2016). Pada bab ini akan disajikan mengenai metode penelitian yang berisi tentang: 1) rancangan penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) lokasi dan waktu penelitian 5) instrumen penelitian, 6) metode pengambilan data, 7) pengolahan dan analisa data, 8) etika penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil Nursalam (2016). Rancangan juga dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, kemampuan dalam meyeleksi dan mengimplementasikan rancangan penelitian sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan hasilnya akan dapat dimanfaatkan

(Nursalam, 2016)

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari

suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Penelitian studi kasus ini adalah mengeksplorasi asuhan keperawatan pada bayi gastroenteritis akut di ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi respons atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan informasi, dukungan tenaga, pikiran maupun materi, dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Cahyono, 2016).

Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah satu klien (1 kasus) dengan masalah gastroenteritis akut (GEA) dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Ibu dari klien yang dirawat di ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan
- 2) Ibu dari klien dengan diagnose medis Gastroenteritis Akut (GEA).
- 3) Ibu dari klien dengan diagnose gangguan kabutuhan cairan dan elektrolit.
- 4) Ibu dari klien dan keluarga yang bersedia untuk dilakukan penelitian studi kasus.

3.3 Definisi Operasional

Batasan istilah atau definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap Suatu objek atau fenomena Hidayat (2010). Pada penelitian yang berjudul “asuhan keperawatan resiko ketidakseimbangan cairan dan pada bayi gastroenteritis akut (GEA) di ruang NICU Rs Muhammadiyah lamongan”.

Asuhan keperawatan adalah metode dimana suatu konsep diterapkan dalam praktek keperawatan yang menjadi lima tahap yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Diare merupakan penyakit yang sering menimbulkan KLB. Dan merupakan salah satu gangguan sistem pencernaan dan penyebabnya multifactorial. Bayi yang mengalami gastroenteritis akut (GEA) dilihat dari rekam medis dengan GCS 3-3-4 sedangkan dehidrasi atau gangguan kebutuhan cairan elektrolit diperoleh dari pengkajian. Anak dengan dehidrasi ditandai dengan kulit kering, CRT >2dtk. Dalam penelitian ini didapatkan data objektif ibu mengatakan anaknya BAB 10 kali dengan konsistensi cair dan muntah 1 kali. Gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit adalah suatu proses dinamik karena metabolisme tubuh membutuhkan perubahan yang tetap dalam berespons terhadap stressor fisiologis dan lingkungan.

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan pada 20 november – 22 november 2019 dilakukan di ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan. Klien observasi selama tiga hari

3.5 Instrument Penelitian

Instrument menurut Sugiyono (2011), berpendapat bahwa instrument digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti sehingga dapat diartikan bahwa instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan dalam penelitian Sinaga (2018) berpendapat bahwa instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian

3.6 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh Sugiyono (2011). Data di dalam karya tulis ini diperoleh dengan menggunakan teknik atau cara sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011).

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan aloanamnese (wawancara dengan keluarga klien). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari penelitian lainnya. Beberapa ciri wawancara semi-terstruktur:

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- 3) Fleksibel, tetapi tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

3.6.2 Observasi dan Pemeriksaan fisik

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masu kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian. Kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek untuk mengidentifikasi suatu variable. Observer secara aktif mengikuti aktivitas-aktivitas

yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi social yang terjadi (Dharma, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2012), Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, melihat atau menonton saja, tetapi disertai perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Hal-hal yang diperhatikan dalam melakukan observasi:

- 1) Pemeriksaan yang kita lakukan tidak selalu dijelaskan secara rinci kepada klien (meskipun komunikasi terapeutik tetap harus dilakukan), karena terkadang hal ini dapat meningkatkan kecemasan klien atau mengaburkan data (data yang diperoleh menjadi tidak murni).
- 2) Menyangkut aspek fisik, mental, sosial dan spiritual klien.
- 3) Hasilnya dicatat dalam catatan keperawatan, sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh perawata lain.
- 4) Dalam studi kasus ini observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan
 - a. Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna, bentuk, posisi, simetris.
 - b. Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif digunakan untuk mengumpulkan

data, misalnya tentang temperatur, turgor, bentuk, kelembaban, vibrasi, ukuran.

- c. Perkusi adalah pemeriksaan dengan cara mengetuk bagian permukaan tubuh tertentu untuk membandingkan dengan bagian tubuh lainnya (kiri kanan) dengan tujuan menghasilkan suara.
- d. Auskultasi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh. Biasanya menggunakan alat yang disebut dengan stetoskop.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan fisik secara *Body Major System* kepada subjek penelitian menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya Arikunto (2010). Metode dokumentasi memegang ceklis untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda atau tally ditempat yang sesuai. Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil data rekam medis, review literatur dan pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.7 Pengolahan Dan Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta, selanjutnya membandingkan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban – jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil intervensi wawancara yang mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah.

3.7.1 Pengumpulan data (display)

Dari data yang didapatkan melalui wawancara dengan keluarga klien penulis dapat menemukan data subjektif dan objektif. Data subjektif berupa keluhan BAB 10 x sehari. Serta data objektif terjadi dehidrasi, penurunan berat badan. Pada pemeriksaan laborat didapatkan penurunan kadar elektrolit.

3.7.2 Mereduksi Data

Reduksi adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh, kemudian dipilah sesuai dengan penelitian Bagus (2020). Hasil wawancara yang terkumpul dalam catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3.7.3 Penyajian Data (display)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Data adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif dan sintesis serta tidak menutup kemungkinan ada bentuk bentuk argumentative yang dikemukakan dalam memberikan interpretasi (Bagus, 2020).

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil hasil studi kasus terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.7.4 Kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah mencari makna data data yang diperoleh dan mencari pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dari data yang telah diverifikasi, peneliti mengambil suatu kesimpulan Bagus (2020). Dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan dari data yang diperoleh dari analisa data dapat disimpulkan klien Gastroenteritis Akut dengan gangguan keseimbangan cairan elektrolit.

3.8 Etika Penelitian

Kode etika peneliti adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. David B. Resnik, J.D, Ph. D dalam “What is Ethics in Research and Why is it Important?” mendefinisikan etika sebagai metode, prosedur dan perspektif yang digunakan

untuk bertindak dan menganalisa sebuah permasalahan kompleks. Etika penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap dan acuan yang haruslah dijunjung tinggi dalam melakukan suatu penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur. Selain itu, di dalam etika penelitian juga terkandung empat prinsip utama, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan inklusivitas dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Jurnal.pdii.lipi.go.id 2015)